

## ***Ethnic Study of Traditional Medicinal Plants of Buton***

**Jahidin<sup>1)\*</sup>, La Maronta Galib<sup>2)</sup>, Muzuni<sup>3)</sup>, Damhuri<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Halu Oleo, Jl. S. Parman 2 Kendari

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Halu Oleo, Jl. S. Parman 2 Kendari

<sup>3)</sup>Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.  
Universitas Halu Oleo, Jl. S. Parman 2 Kendari

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Halu Oleo, Jl. S. Parman 2 Kendari

*Received 12<sup>th</sup> November 2013 / Accepted 10<sup>th</sup> December 2013*

### **ABSTRAK**

Penggunaan tumbuhan atau organnya sebagai obat tradisional oleh komunitas etnis Buton bertahan dan turun temurun dari generasi ke generasi. Penelitian kegunaan tumbuhan dalam obat tradisional oleh Etnis Buton Keknauwe dilakukan di Desa Barangka, Kamelanta, Lawela Selatan, Pogalampa, Watiginanda, Kaongkeongkea, Lonto, Lapara, Biwinapada, dan Karae. Metode penelitian merupakan survei eksploratif dengan interview dan pengamatan langsung di lapangan. Subjek merupakan dukun atau tabib yang berjumlah 11 orang yang diwariskan cara pengambilan tumbuhan atau organnya untuk obat tradisional. Pengumpulan organ tumbuhan obat terdiri dari: (1) daun dikumpulkan selama musim perbungaan dan sebelum buah ranum, (2) batang dan ritidoma dikumpulkan setelah pertumbuhan batang yang sempurna, (3) hasil dikumpulkan sebelum atau setelah musim berbunga, (4) buah dipetik saat matang, (5) biji dikumpulkan sebelum buah matang, dan (6) akar (Radix), rimpang (rhizome), umbi (tuber) dikumpulkan selama tumbuh. Hasil tercatat 78 spesies, 75 Genera, dan 49 familitumbuhan yang digunakan komunitas Etnis Buton sebagai komposisi obat tradisional. Umumnya jenis tumbuhan merupakan 22 spesies tumbuhan liar kecuali ditanam atau dipelihara sebagai tumbuhan dapur. Tumbuhan yang digunakan yaitu daun sebanyak 44 spesies, 6 spesies akar dan umbi, 14 spesies kulit dan batang, 8 macam yang digunakan seluruhnya (herba), 12 macam digunakan buah dan bijinya, 2 macam bunga yang digunakan, dan 2 macam resin yang digunakan. Dalam penggunaannya tumbuhan obat digunakan untuk mengobati 59 macam penyakit. Penggunaan tumbuhan jenis lain, diproses sendiri atau dicampur organ tumbuhan lainnya. Ada 9 spesies tumbuhan dalam penggunaannya sebagai herba obat dicampur dengan organ tumbuhan lain contoh tumbuhan wou(*Garuga floribunda* Decne), kumis kucing

---

\*Korespondensi:

email: [Jahidin\\_bio@yahoo.co.id](mailto:Jahidin_bio@yahoo.co.id)

(*Orthosipon spictus* BBS), nipa (*Nypa fruticans* Wurm), tolise (*Terminalia catappa* L.), fafa (*Vitex cofassus* Reinw. Ex Blume), rabundalili (*Euphorbia tirucalli* L.), kaa'i'ai (*Phyllanthus niruri* L.), wua (*Areca catechu* L.), and katimboka (*Drynaria sparsisora* Moore).

Kata kunci: Tumbuhan, Obat Tradisional, Etnis Buton

### ABSTRACT

The use of plants or plant organs as a traditional medicine by ethnic communities Buton longstanding and passed down through the generations to the next generation. Study of the use of plants in traditional medicine of ethnic Buton Keknauwe carried on in the village, Barangka, Kamelanta, South Lawela, Pogalampa, Watiginanda, Kaongkeongkea, Lontoi, Lapara, Biwinapada, and Karae. The research method is exploratory survey by interview and direct observation in the field. Subjects were shaman or healer total of 11 people were in the practice of hereditary utilizing plants or plant organs for traditional medicine. The collection of medicinal plants organs consist of: (1) leaves collected during flowering and before fruit ripening, (2) stem and bark collected after perfect stem growth, (3) interest collected before or immediately after bloom, (4) fruit picked cook in a state, (5) seeds collected from perfectly ripe fruit, and (6) root (*Radix*), rhizome(*rhizome*), bulbs (*tubers*) were collected during the process of its growth stalled. The results recorded 78 species, 75 genera, and 49 families of plants used Buton ethnic communities as traditional medicine ingredients. Generally these types of plants are 22 species of wild plants except cultivated or maintained a home kitchen garden. Plants that used the leaves (*folia*) as a drug composed of 44 species, 6 species utilized the root (*radix*) and tubers (*tubera*), 14 species exploited bark (*cortex*) and trunk (*caulis*), 8 types used throughout the organs of plants (*herbs*), 12 types of used fruit (*Fructus*) and seed (*semen*), 2 types of used flowers (*flos*), and 2 types of resin used. In practice, medicinal plants are used to cure 59 kinds of diseases. Use of other types of traditional medicine tumbuahn processed alone or mixed with other plant organs. There are 9 species of plants in their utilization as a medicinal herb mixed with other plant organs ie plants wou(*Garuga floribunda* Decne), kumis kucing (*Orthosipon spictus* BBS), nipa (*Nypa fruticans* Wurm), tolise (*Terminalia catappa* L.), fafa (*Vitex cofassus* Reinw. Ex Blume), rabundalili (*Euphorbia tirucalli* L.), kaa'i'ai (*Phyllanthus niruri* L.), wua (*Areca catechu* L.), and katimboka (*Drynaria sparsisora* Moore).

Key words: Plants, Traditional Medicine, Ethnic Buton

### PENGANTAR

Pemanfaatan tumbuhan secara utuh atau bagian organ tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat etnis Buton telah berlangsung lama. Akan tetapi, kajian secara ilmiah jenis tumbuhan serta cara pemanfaatannya belum banyak diungkap, walaupun praktik-praktik aplikasinya secara turun-temurun telah dilakukan

masyarakat etnis Buton sejak nenek moyang mereka. Proses pemanfaatannya terus berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan etnis masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan budaya yang berbeda dalam etnis yang berbeda juga berdampak terhadap cara penggunaan atau perakitan tumbuhan sebagai obat tradisional. Selain

perbedaan cara perakitan dan cara penggunaannya, perbedaan wilayah etnis juga berpengaruh terhadap keragaman dan penyebaran jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Waluyo dalam Hendra (2002) menegaskan sehubungan dengan kekayaan alam Indonesia yang cukup tinggi, kemudian dipadukan dengan keragaman etnis bangsa akan terungkap berbagai sistem pengetahuan tentang lingkungan alam. Pengetahuan ini akan berbeda dari satu etnis dengan etnis lainnya karena perbedaan tempat tinggal dan dipengaruhi oleh adat, tata cara dan perilaku. Dengan demikian, pengungkapan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat etnis Buton akan menambah budaya etnis nusantara dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Selain menambah khasanah kekayaan budaya nusantara tentang penggunaan tumbuhan obat, aspek lainnya yang menjadi kekhasan penelitian ini adalah membelajarkan masyarakat etnis Buton mengenal tumbuhan obat serta pelestariannya. Pengenalan ini sebagai upaya antisipasi pengaruh globalisasi saat ini dalam mengikis budaya pemanfaatan tumbuhan obat yang telah dipertahankan dalam waktu lama dan terus terwariskan dari generasi ke generasi, atau simpelnya adalah pemanfaatan tumbuhan obat tidak boleh terkikis oleh jaman. Artinya, walaupun budaya pola hidup moderen dalam abad globalisasi mempengaruhi kehidupan pola hidup etnis Buton, akan tetapi budaya penggunaan tumbuhan obat secara tradisional sebagai *trend back to nature* tetap dipertahankan. Upaya mempertahankannya telah diingatkan oleh Boodeker (2000) bahwa perkembangan zaman dan modernisasi budaya dapat

menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Sejalan dengan hal itu, pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional di masyarakat etnis Buton juga menjadi semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang, karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional ini cenderung diketahui oleh kelompok atau kalangan tertentu dan tidak semua anggota masyarakat atau anggota etnis mengetahuinya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka diperlukan upaya untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan secara tradisional oleh etnis Buton sebagai suku asli (*indigenous people*) Pulau Buton. Data dan informasi ini menjadi sangat penting untuk didokumentasikan sehingga dapat diketahui oleh generasi berikutnya, mengingat belum adanya dokumentasi tentang tumbuhan obat tradisional etnis Buton yang komprehensif dan dilengkapi dengan data ilmiah tentang deskripsi dari tingkatan takson tertinggi hingga takson terendah disertai dengan dekripsi teknik peramuannya terhadap praktik-praktik pengobatan yang telah dilaksanakan turun-temurun. Pada tataran jangka panjang, informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat etnis Buton membuka riset yang lebih luas tentang penelitian kandungan bahan aktif khususnya pada tumbuhan obat langka dan endemik. Sejauh ini, pengungkapan bahan aktif tumbuhan obat belum banyak diteliti serta belum banyak dikenal masyarakat khususnya kandungan-kandungan fitokimia, teknik perbanyakannya, dan lain-lain.

## **BAHAN DAN CARA KERJA**

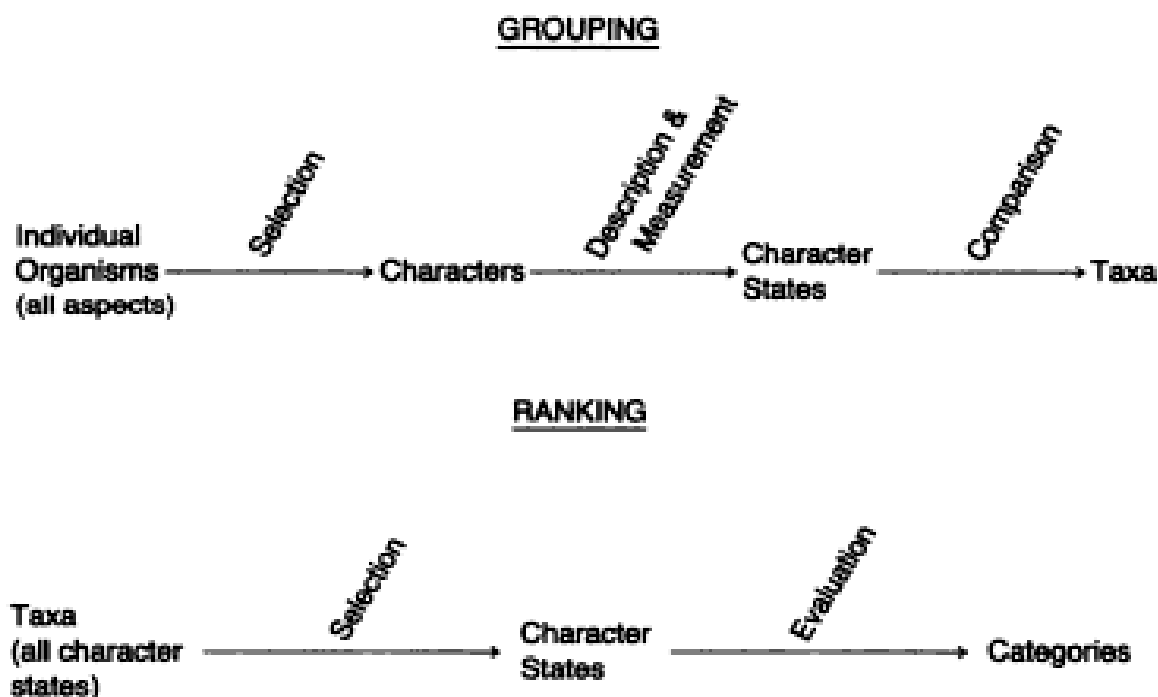
Metode penelitian adalah survey eksploratif dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dilaksanakan di 11 Desa yang tersebar pada 6 Kecamatan.

**Tabel 1. Lokasi penelitian tumbuhan obat Etnis Buton**

Kecamatan	Desa
Lasalimu	Kakenauwe
Kapontori	Barangka, Kamelanta
Batauga	Lawela Selatan, Pogalampa
Sampolawa	Watiginanda
Pasarwajo	Kaongkeongkea
Siompu	Lontoi, Lapara, Biwinapada, Karae

Subyek penelitian adalah masyarakat etnis Buton yang berprofesi sebagai dukun

atau tabib atau bhisa (dukun persalinan masyarakat Buton). Subyek penelitian berjumlah 11 orang yang dalam praktik turun-temurun memanfaatkan tumbuhan atau organ tumbuhan sebagai obat tradisional. Kriteria subyek penelitian sebagai sumber informan mengacu dari See, *et al.* (1999) mendefinisikan dukun atau tabib sebagai: 1) seorang yang hidupnya didedikasikan untuk penggunaan tanaman obat, 2) terampil dalam penggunaan dan pengkoleksian tanaman obat, 3) orang yang terlatih atau terampil dalam peracikan resep herbal, dan 4) terlatih atau terampil dalam penggunaan terapi tanaman obat.



Gambar 1. Diagram alir proses pengklasifikasian tumbuhan obat (Stuessy, 1975).

Pengumpulan dan pendokumentasian organ tumbuhan dilakukan melalui pembuatan herbarium dan pendokumentasian gambar bagian organ

tumbuhan menggunakan kamera. Berikut ini diuraikan pedoman pengumpulan organ tumbuhan obat yaitu; 1). Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga

dan sebelum buah menjadi masak, 2) Batang dan kulit batang dikumpulkan setelah pertumbuhan batang sempurna, 3) Bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar, 4) Buah dipetik dalam keadaan masak 5) Biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna, dan 6) Akar (*Radix*), rimpang (*rhizoma*), umbi (*tuber*) dikumpulkan sewaktu proses pertumbuhannya terhenti.

Identifikasi dan pengklasifikasian tumbuhan obat mengikuti Stuessy (1975) melalui dua kegiatan utama yaitu; pertama, pengelompokan berdasarkan adanya persamaan dan perbedaan ciri yang mengacu pada habitus pohon, perdu, herba, liana, tumbuhan memanjat, paku, dan bambu, dan tahapan kedua mengurutkan ciri dari yang khusus ke ciri-ciri umum.

## HASIL

Tercatat 78 jenis, 75 genus, dan 49 famili tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat etnis Buton sebagai bahan obat tradisional (Tabel 2). Pada umumnya jenis-jenis tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan liar kecuali 22 jenis merupakan tanaman budidaya atau tumbuhan yang dipelihara di pekarangan rumah, yaitu; *Moringa oleifera*, Lamk, *Punica granatum* L., *Piper betle* L., *Celocia* sp., *Mirabilisjalapa linn.*, *Cymbopogon citrurus* Stapf, *Crescentia cujete* L., *Musa paradisiaca* L., *Theobroma cacao* L., *Psidium guajava* L., *Anacardium occidentale* L., *Curcuma longa* L., *Aloe vera* L., *Carica papaya* L., *Annona muricata* L., *Annona squamosa* L., *Citrus aurantifolia* Swingle, *Momordica charantia* L., dan *Ananas comosus* (L.) Merr.

Tabel 2. Nama ilmiah, nama lokal, organ, cara ramuan dan khasiat tumbuhan obat tradisional etnis buton.

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
MORINGACEAE <i>Moringa oleifera</i> , Lamk	Kau dawa* <sup>1,2,3</sup>	Daun	Direbus, diminum	Perawatan pasca persalinan
POACEAE <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.	Dhana* <sup>1</sup>	Akar bunga	Direbus, diminum. Ditempelkan	Penyakit dalam Luka kulit
ARECACEAE <i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr.	Konau* <sup>2</sup>	Akar Tuak/konau	Direbus, diminum Disadap, diminum	Penyakit batu ginjal Sariawan, sembelit
LORANTHACEAE <i>Dendrophthoe pentandra</i> (L.) Miq.	Kasisiri* <sup>1</sup>	Daun, Batang	Direbus, diminum	Tumor, Kanker
PUNICACEAE <i>Punica granatum</i> L.	Delima* <sup>1</sup>	Kulit buah	Dikeringkan, direbus, diminum	Cacingan, Wasir berdarah, diare kronis, batuk darah, perdaahan

Kajian Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Buton

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
				rahim, radang tenggorokan.
		kulit akar dan kulit kayu.	Direbus, diminum	Cacing pita, batuk, dan diare
		Bunga	Direbus, diminum	Radang gusi, perdarahan kronis.
		Daging buah	Direbus, diminum	Penurun berat badan, cacingan, sariawan, sakit tenggorokan, suara parau, tekanan darah tinggi, rematik, perut kembung.
ASTERACEAE <i>Lantana camara</i> L.	Biroro <sup>*1,2</sup> Kabesi <sup>*3</sup>	Daun	Direbus, diminum	Batuk, luka dalam
RUBIACEAE <i>Morinda citrifolia</i> Linn.	Bangkudu <sup>*1</sup>	Buah	Dikupas, dijus, diminum	Obat dalam mimisan
PIPERACEAE <i>Piper betle</i> Linn.	Gili <sup>*1,2</sup> Caroo <sup>*3</sup>	Daun	Dilumatkan, dihirup	Obat keputihan
		Daun	Direbus, pembilasan	Obat Asma
LAURACEAE <i>Cassytha filiformis</i>	Tampakokoro <sup>*1</sup>	Batang	Direbus, diminum	Perawatan Pasca Persalinan, Penurun darah tinggi.
AMARYLLIDACEAE <i>Crinum asiaticum</i> L.	Balabala <sup>*1,2</sup> Babala <sup>*3</sup>	Daun	Dihangatkan di api, ditempel dan dililit pada bagian tubuh yang keselo atau batak tulang.	Keseleo, Pata tulang
SAPINDACEAE <i>Schleichera oleosa</i> (Lour.) Oken	Kusambi <sup>*1</sup>	Daun pucuk	Dihaluskan, ditempel	Obat jerawat
MENISPERMACEAE <i>Arcangelisia</i> sp.	Momo'o <sup>*1</sup>	Daun	Dihaluskan, dihirup	Hidung tersumbat, Polip, Asma
POLYPODIACEAE <i>Drynaria sparsisora</i> Moore	Katimbok <sup>*1,3</sup>	Batang	Dibersihkan, direbus dicampur	Dara tinggi, diabetes, kolesterol, dan

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
			dengan rabundalili ( <i>Euphorbia tirucalli</i> L.), diminum	asam urat.
GOODENIACEAE <i>Scaevola taccada</i> (Gaertn) Roxb	Bentulo <sup>*1</sup>	Buah	Dilumatkan, diperas, diteteskan	Obat sakit mata
PORTULACACEAE <i>Talinum paniculatum</i> Gaertn	Rondole <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Pencuci perut
MALVACEAE <i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Sampoliulu <sup>*1</sup>	Daun	Dilumatkan, ditempel	Obat bisul
ARECACEAE <i>Areca catechu</i> L.	Wua <sup>*1</sup> Pangana <sup>*3</sup>	Buah	Buah berwarna kuning direndam dalam air panas, diminum.	Disentri
		Biji	Biji diiris tipis, ditambah daun sirih dan gambir, dikunyah dan ampasnya dibuang.	Memperkuat gigi dan gusi.
EUPHORBIACEAE <i>Phyllanthus</i> sp.	Kalukaluku <sup>*2</sup>	Akar, daun, batang	Direbus, diminum	Penyakit dalam
PIPERACEAE <i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Kambusana <sup>*4</sup>	Daun	Direbus, diminum	Obat sakit perut
		Daun	Dibersihkan, ditumbuk sampai halus, titempelkan	Luka bakar
PORTULACACEAE <i>Portulaca quadrifida</i> L.	Nggurisa <sup>*1</sup>	Daun, batang	Direbus, diminum	Panas dalam
EUPHORBIACEAE <i>Phyllanthus niruri</i> L.	Ka'aiai <sup>*1</sup>	Daun, batang, akar, buah	Direbus, dicampur dengan tunas kandokandoli, diminum.	Beriberi
FABACEAE <i>Caesalpinia sappan</i> L.	Sappa <sup>*2</sup>	Batang	Direndam dalam air panas, diminum	Penyakit dalam
PASSIFLORACEAE <i>Passiflora foetida</i> L.	Buangkaio <sup>*1</sup>	Akar, batang, daun, buah	Direbus, diminum	Batuk, radang kelenjar getah

Kajian Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Buton

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
	Babakuru <sup>*3</sup>			bening, sulit tidur.
EUPHORBIACEAE <i>Euphorbia</i> sp.	Kasitoroli <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Pencuci perut
RUBIACEAE <i>Paederia scandens</i> Merr.	Kaotuotu <sup>*1</sup>	Daun	Dilumatkan, ditempel	Obat Gondokan (bengkak babi)
LILIACEAE <i>Dracaena</i> sp.	Koo'e <sup>*1</sup> Lauro Bawine <sup>*2</sup>	Daun, batang muda	Direbus, diminum	Mandul, impoten (lemah syahwat)
ASTERACEAE <i>Blumea balsamifera</i> L.	Kaembue mbu <sup>*2</sup> Tabaco huta <sup>*1</sup>	Daun, bunga, batang	Direbus, diminum	TBC, Paruparu basa, Pasca Persalinan
MORACEAE <i>Ficus septica</i> Burm f.	Libo <sup>*1</sup>	akar	Direbus, diminum	Penyakit gula
AMARANTHACEAE <i>Celosia argentea</i> L	Sinawu <sup>*1</sup>	Daun	Ditumbuk sampai lumat, diperas, dioleskan	Bengkak badan dan kaki
NYCTAGINACCAE <i>Mirabilis jalapa</i> Linn.	Kambapat ani <sup>*1</sup>	Umbi	Direbus, diminum	TBC
ASTERACEAE <i>Ageratum conyzoides</i> L.	Labou <sup>*3</sup>	Daun, batang, akar, bunga	Direbus, diminum	Sarampa
POACEAE <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Padamalala <sup>*1,2,3</sup>	Akar, batang, daun.	Ditumbuk, ditempel, dibalut.	Pata Tulang, Keseleo
PEACEAE <i>Sacharum officinarum</i> Linn.	Towu <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Diabetes
EUPHORBIACEAE <i>Manihot esculenta</i> Crautz.	Wikau makuni <sup>*2</sup>	Daun	Dilumatkan, ditempel	Kurap
MYRSINACEAE <i>Embelia cf. ribes</i> Burm. f.	Kamba bone <sup>*3</sup>	Kulit kayu, daun	Direbus, diminum.	Obat penyakit dalam
MENISPERMACEAE <i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook. f. & Thoms	Maratawali <sup>*1,2,3</sup>	Batang	Direbus, diminum	Rematik, demam, kencing manis
		Daun	Dihaluskan, ditempel	luka
AMARANTACEAE <i>Donax cannaeformis</i> (G.Forst.) K.Schum.	Mbuoe <sup>*3</sup>	Buah yang telah masak	Dibersihkan, dimakan	Obat bisul
CALOPHILLACEAE <i>Callophyllum</i>	Dongkala <sup>*1,2,3</sup>	Daun	Daun diiris, direndam,	Penyakit mata, Katarak



Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
<i>inophyllum</i> L.			mencuci mata dalam rendaman daun	
EUPHORBIACEAE <i>Jatropha curcas</i> L.	Kandokan doli <sup>*1,2</sup> Tantanga <sup>*3</sup>	Kulit	Dikupas, diseduh air hangat, diminum	Obat Berak darah, & obat muntah
		Getah	Tangkai daun dipatahkan, penampungan getah, ditetesi pada luka atau sariawan	Obat luka dan obat sariawan.
		Daun	Dimasak bersama ikan tuna atau ikan cakalang yang sudah agak layu.	Penetral racun pada kulit ikan tuna atau cakalang.
EUPHORBIACEAE <i>Jatropha multifida</i> L.	Jarak <sup>*2</sup>	Getah	Dahan dipatahkan, penampungan getah, ditetaskan pada luka.	Obat luka
MALVACEAE <i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn	Kapoku <sup>*1</sup> Kapajawa <sup>*</sup> 2,3	Daun	Dilumatkan, ditempel	Cacar air
BIGNONIACEAE <i>Crescentia cujete</i> L.	Maja <sup>*1</sup> Bonde <sup>*3</sup> Kodu <sup>*2</sup>	Daun	Direbus, diminum	Diabetes
APOCYNACEAE <i>Alstonia scholaris</i>	Dampura <sup>*1</sup>	Kulit batang	Direbus, diminum	Obat penyakit dalam
		Daun	Direbus, diminum	Penurun dara tinggi
MUSACEAE <i>Musa paradisiaca</i> L.	Loka oke <sup>*2</sup> Kalei <sup>*1</sup>	Batang	Dilumatkan, diperas, dioles	Penawar bisa ular
MALVACEAE/ STERCULIACEAE <i>Theobroma cacao</i> L.	Coklat <sup>*2</sup>	Buah muda	Diparut, ditempel	Bisul
MYRTACEAE <i>Psidium guajava</i> Lin.	Bomalaka <sup>*</sup> 1,2,3	Daun	Direbus, diminum	Mencret
		Buah muda	Dikunyah, ditelan	Mencret
ANACARDIACEAE <i>Anacardium occidentale</i> Linn.	Jambu <sup>*1,2</sup>	Daun	Direbus, diminum	Mencret

Kajian Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Buton

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
EUPHORBIACEAE <i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Rabundalili <sup>*1</sup>	Batang	Direbus, dicampur dengan katimboka ( <i>Drynaria sparsisora</i> Moore), diminum	Gula, dara tinggi, asam urat, kolesterol.
LEGUMINOSAE <i>Cassia alata</i> Linn	Dhankupakupa <sup>*1</sup>	Daun	Dilumatkan, ditempel & dioles	Panu dan kurap.
ZINGIBERACEAE <i>Curcuma longa</i> Linn.	Kuni <sup>*1</sup> Mantomu <sup>*</sup> 3	Rimpang	Kulit dibersihkan, diparut, diperas menggunakan kain bersih, diteteskan pada mata	Sakit mata
		Akar	Direbus, diminum	Perawatan pasca keguguran
LILIACEAE <i>Aloe vera</i> Linn.	Lidah buaya <sup>*1,2,3</sup>	Daun	Dikupas, dikunyah/dijus, ditelan/minum	Batuk darah, asma
CARICACEAE <i>Carica papaya</i> Linn.	Kateesau <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Malaria
MIMESACEAE <i>Leucaena leucocephala</i>	Petee <sup>*2</sup>	Biji buah muda	Dikunyah, ditelan	Cacing
ACANTHACEAE <i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Samburoto <sup>*1,3</sup>	Daun	Direbus, diminum	Penyakit dalam
CAESALPINIACEAE <i>Caesalpia sappan</i> L.	Dadaro <sup>*3</sup>	Daun	Direbus, diminum	Penyakit kuning
		Biji	Dikunyah, dielan	Penyakit kuning
ANNONACEAE <i>Annona muricata</i> Linn.	Sirikaya kuruntuga <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Obat mabuk
CRASSULACEAE <i>Kalanchoe pinnata</i> Lam.	Kamorindi <sup>*1</sup> Komodindi <sup>*3</sup>	Daun	Dihangatkan pada api tungku, diperas, diminum	Batuk, asma, panas dalam.
		Daun	Dihangatkan pada api tungku, dioleskan dibadan	Pegal badan

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
ANNONACEAE <i>Annona squamosa</i> L.	Sirikaya melaa <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Demam, sariawan mulut.
RUTACEAE <i>Citrus aurantifolia</i>	Munte kakolo <sup>*1</sup> Kakolo nipi <sup>*3</sup> Munte nipi <sup>*2</sup>	Buah	Diperas, dicampur gula mera, diminum	Batuk
EUPHORBIACEAE <i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.	Komba- komba <sup>*1,2,3</sup>	Daun	Dilumatkan, ditempelkan pada kulit	Luka dan iritasi kulit
CUCURBITACEAE <i>Momordica charantia</i> L.	Paria <sup>*1,2,3</sup>	Daun	Direndam dalam air panas, diperas, diminum.	Batuk dan gatal tenggorokan
VERBENACEAE <i>Vitex cofassus</i> Reinw. Ex Blume	Fafa <sup>*1</sup> Wola <sup>*2</sup>	Daun pucuk  Kayu Batang	Dilumatkan, ditempelkan  Direbus, dicampur ka'aiai ( <i>Phyllanthus niruri</i> L.) dan tunas kandokandoli ( <i>Jatropha curcas</i> L.), diminum	Penurun panas  Penyakit dalam
PANDANACEAE <i>Pandanus tectorius</i> Soland. Ex. Park	Ponda <sup>*1</sup>	Daun pucuk	Dilumatkan, ditempel	Penetral bisa ikan pari
BROMELIACEAE. <i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.)	Nanasi <sup>*1</sup>	Buah muda	Diparut, dimakan	Pencuci rahim
ANACARDIACEAE <i>Spondias</i> sp.	Kakolo <sup>*1</sup>	Daun	Direbus, dikumur, diminum	Sariawan
SOLANACEAE <i>Physalis peruviana</i> Linn.	Kateoteo <sup>*1</sup>	Akar, batang, daun, bunga, buah	Direbus, diminum	Diabetes, sakit paru-paru
COMBRETACEAE <i>Terminalia catappa</i> L.	Tolise <sup>*1</sup>	Kulit batang	Direbus, dicampur dengan kulit batang kelapa ( <i>Cocos</i> sp.), diminum	Muntaber
ARECACEAE	Nipa <sup>*2</sup>	Daun muda	Direbus,	Sarampa/ Cacar

Kajian Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Buton

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
<i>Nypa fruticans</i> Wurmmb.			dicampur sabuk kelapa muda ( <i>Cocos</i> sp.)	
LAMIACEAE <i>Ocimum sanctum</i> Linn.	Kamanggi huta * <sup>1</sup>	Daun	Dikunyah, ditelan	Batuk
LAMIACEAE <i>Orthosipon spictus</i> B.B.S	Kumis kucing * <sup>1</sup>	Daun, akar	Direbus, diminum	Encok, kencing batu,
		Daun	Direbus, dicampur sambiroto ( <i>Andrographis paniculata</i> Ness.) dan maratawali ( <i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook. f. & Thoms), diminum	Obat malaria
CONVOLVULACEAE <i>Ipomoea pescaprai</i> Roth.	Larere * <sup>1</sup>	Daun, batang, bunga, buah	Direbus, diminum	Penyakit dalam
BURSERACEAE <i>Garuga floribunda</i> Decne	Wou * <sup>1</sup>	Daun	Direbus, dicampur daun pombero (tanaman belum teridentifikasi) dan katimboka ( <i>Drynaria sparsisora</i> Moore), dipakai mandi uap.	Mandi uap pasca persalinan
MYRTACEAE <i>Syzygium cumini</i> (Linn.) Skeels.	Raporapo * <sup>2</sup>	Daging buah	Buah dicuci bersih, dimakan	Batuk, diabetes, asma, nyeri lambung dan diare.
		Kulit kayu	Kulit kayu dibersihkan, direbus, diminum	Diabetes, disentri, pembesaran limpa.
APOCYNACEAE <i>Plumeria rubra</i> L.	Jampaka * <sup>1</sup>	Akar	Dibersihkan, direbus, diminum	Kencing nanah (Gonorrhea)
LILIACEAE <i>Dracaena angustifolia</i>	Dolome * <sup>1</sup>	Daun	Direbus, diminum	Penyakit beriberi.

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Meramu	Khasiat Obat
Roxb.				
FABACEAE <i>Abrus</i> sp.	Kauseuse* 2	Daun	Dilumatkan, ditempel	Bisul
ZINGIBERACEAE <i>Zingiber</i> sp	Rumba* <sup>2</sup>	Tunas	Direbus, diminum	Penyakit dalam
PAPILIONACEAE <i>Pterocarpus indicus</i> Willd	Saujawa* <sup>1</sup> Kaujawa* <sup>2</sup>	Kulit	Direbus, diminum	Mag, TBC, Penyakit dalam
		Daun	Direbus, diminum	Penetral racun

\*Bahasa Lokal; 1: Bahasa Siompu, 2: Bahasa Wolio, 3: Bahasa Ciacia, 4 Bahasa Kapuntori.

Dari 49 famili tumbuhan obat, jumlah jenis terbanyak yang digunakan sebagai tumbuhan obat adalah famili Euphorbiaceae terdiri dari 8 jenis yaitu *Jatropha multifida* L., *Phyllanthus niruri* L., *Euphorbia* sp., *Manihot esculenta* Crautz, *Jatropha curcas* L., *Jatropha multifida* L., *Euphorbia tirucalli* L., dan *Chromolaena odorata* L. Pada famili lainnya umumnya terdiri atas satu sampai dua jenis yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, kecuali pada Arecaceae, Asteraceae, Piperaceae, Liliaceae dan Malvaceae masing-masing terdiri dari tiga jenis, yaitu; Arecaceae (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr, *Areca catechu* L., *Nypa fruticans* Wurmb), Asteraceae (*Lantana camara* L., *Blumea balsamifera* L., *Ageratum conyzoides* L.), Malvaceae (*Hibiscus tiliaceus* L., *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn, *Theobroma cacao* L.) Piperaceae (*Piper* sp., *Piper betle* Linn., *Peperomia pellucida* (L.) Kunth) dan Liliaceae (*Dracaena angustifolia* oxb. *Aloe vera* Linn, dan *Dracaena* sp.), dan Malvaceae (*Hibiscus tiliaceus* L., *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn, dan *Theobroma cacao* L.).

Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional merupakan keseluruhan organ tumbuhan atau bagian-bagian organ tertentu. Dari 78 jenis tumbuhan obat yang telah teridentifikasi, 44 jenis dimanfaatkan daunnya, 6 jenis dimanfaatkan bagian akar atau umbi, 14 jenis dimanfaatkan kulit kayu dan batangnya, 8 jenis dimanfaatkan seluruh organ tumbuhan, 12 jenis dimanfaatkan

buah dan bijinya, 2 jenis dimanfaatkan bunganya, dan 2 jenis dimanfaatkan getahnya.

Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional dapat diolah tersendiri atau dicampur dengan organ tumbuhan lainnya. Terdapat 9 jenis tumbuhan yang dalam pemanfaatannya sebagai ramuan obat diolah dengan organ tumbuhan lainnya yaitu tumbuhan wou (*Garuga floribunda* Decne.), kumis kucing (*Orthosipon spictus* B.B.S), nipa (*Nypa fruticans* Wurmb), tolise (*Terminalia catappa* L.), fafa (*Vitex cofassus* Reinw. Ex Blume), rabundalili (*Euphorbia tirucalli* L.), kai'ai (*Phyllanthus niruri* L.), wua (*Areca catechu* L.), dan katimboka (*Drynaria sparsisora* Moore).

Tumbuhan obat dimanfaatkan untuk menyembuhkan 59 penyakit dan gangguan kesehatan yaitu beriberi, kencing nanah (Gonorrhoea), diabetes, disentri, pembengkakan limpa, batuk, batuk darah (TBC), paru-paru basa, hidung tersumbat, radang tenggorokan, asma, polip, lambung, perut kembung, diare, malaria, encok, sarampa/cacar, sariawan, penetral racun, penurun panas, luka kulit, demam, panas dalam, penyakit kuning, cacing, sakit mata, panu, kurap, asam urat, kolesterol, bisul, katarak, rematik, patah tulang, mandul, impoten (lemah syahwat), gondokan (bengkak babi), pencuci perut, radang kelenjar getah bening, sulit tidur (imsomnia), luka bakar, gigi dan radang gusi, sakit mata, tekanan darah tinggi, jerawat, keseleo, mimisan, keputihan,

penurun berat badan, perdarahan kronis, wasir berdarah, perdarahan rahim, tumor, kanker, batu ginjal, iritasi kulit, pasca persalinan, dan perawatan pasca keguguran.

## PEMBAHASAN

Dalam kehidupan globalisasi dan modernisasi saat ini, masyarakat etnis Buton masih mempertahankan tradisi pemanfaatan tumbuhan liar atau tumbuhan budidaya sebagai obat tradisional. Tercatat 78 jenis tumbuhan obat yang terbagi kedalam 75 genus dan 49 famili. Berdasarkan kuantitas, jenis-jenis tumbuhan obat masyarakat etnis Buton lebih beragam dibandingkan dengan etnis lainnya di Sulawesi Tenggara, seperti masyarakat etnis Muna dan etnis Wawonii, maupun beberapa etnis luar Sulawesi seperti masyarakat di Sumatera Selatan. Dilaporkan oleh Mulyati dkk. (2006) masyarakat etnis wawoonii memanfaatkan 73 jenis tumbuhan obat yang terbagi kedalam 73 marga, dan 43 suku. Masyarakat etnis muna memanfaatkan 61 jenis tumbuhan sebagai obat tradisional (Florentina, dkk. 2006). Masyarakat Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan menggunakan 41 jenis tumbuhan obat yang tergolong ke dalam 25 famili (Samida, dkk. 2011). Berdasarkan temuan lapangan tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis Buton maupun beberapa etnis lainnya menunjukkan belum mengoptimalkan fungsi tumbuhan sebagai sumber obat alami sebagaimana dilaporkan dalam koleksi Heyne (1987), tumbuhan obat yang telah teridentifikasi sebanyak 3302 spesies dalam 1468 genus yang termasuk dalam 199 famili (Heyne, 1987 dalam Sikumbang, 2008).

Dari 78 jenis tumbuhan obat tersebut, 74 jenis digunakan untuk pengobatan penyakit dan 4 jenis digunakan untuk perawatan pasca persalinan. Jenis-jenis tumbuhan sebagai ramuan perawatan pasca persalinan adalah tumbuhan wou (*Garuga floribunda* Decne),

kaembuembu (*Blumea balsamifera* L.), tampakokoro (*Cassytha filiformis*), dan kaudawa (*Moringa oleifera* Lamk). Tumbuhan wou diramu bersama daun tumbuhan pombero (belum teridentifikasi) dan batang katimboka (*Drynaria sparsisora* Moore). Ramuan direbus dalam panci yang terbuat dari tanah atau kuningan. Uap air dari dalam panci disalurkan menggunakan bambu berukuran panjang 1,5 – 2 m dan berdiameter 10 – 15 cm. Bagian buku yang menjadi sekat antar ruas dilubangi untuk memudahkan terjadinya aliran uap air rebusan ramuan melewati ruas-ruas bambu. Mandi uap pasca melahirkan berlangsung 2 – 3 jam selama kurun waktu 2 – 3 hari. Proses mandi uap pasca persalinan ini dikenal dengan istilah tomboro (bahasa siompu dan wolio). Pada tiga jenis tumbuhan lainnya, ramuan yang digunakan adalah air rebusan bagian organ tumbuhan yang digunakan atau dipraktikkan terpisah. Organ tiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai ramuan pengobatan pasca persalinan dari dalam tubuh adalah; batang tampakokoro, daun kaudawa, dan daun, buah, dan batang kaembuembu.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai perawatan pasca persalinan etnis Buton tergolong sedikit, baik dibandingkan dengan suku atau etnis lainnya di Sulawesi Tenggara maupun suku atau etnis luar Sulawesi. Di Sulawesi Tenggara, penggunaan tumbuhan sebagai perawatan pasca kelahiran yang telah teridentifikasi adalah masyarakat etnis Muna dan Wawonii. Florentina dkk., (2006) melaporkan 9 jenis tumbuhan perawatan pasca kelahiran etnis Muna, yaitu *Mangifera indica* L., *Spondias malayana* Kosterm, *Alstonia scholaris* R.Br., *Ceiba pentandra* Gaertn, *Terminalia cattapa* L., *Tamarindus indica* L., *Erythrina lithosperma* Miq., *Pongamia pinnata* (L.) Merr, *Moringa oleifera* Lam. Mulyati, dkk. (2006) melaporkan 14 jenis tumbuhan perawatan pasca persalinan etnis Wawonii yaitu *Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr, *Crinum asiaticum* L., *Elephantopus scaber* L., *Wedelia*

*biflora* (L.) DC., *Carica papaya* L., *Abelmoschus esculentus* (L.) Moench, *Arcangelisia flava* (L.) Merr., *Ficus septica* Burm. f., *Moringa pterygosperma* Gaertn., *Piper betle* L., *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf, *Amomum compactum* Soland. Ex Maton, *Costus speciosus* (Koenig) J.E. Smith, dan *Curcuma domestica* Valetton. Sedangkan etnis lainnya di luar Sulawesi Tenggara, telah dilaporkan oleh Rayahu, dkk (2002) yakni di Pulau Lombok, suku Sasak menggunakan 44 jenis tumbuhan obat untuk pengobatan pasca persalinan yang dalam bahasa lokal disebut “isi kantong”, di Ciomas-Bogor (Jawa Barat) suku Sunda menggunakan 37 jenis tumbuhan yang dikenal dalam bahasa lokal sebagai “galogor” (Setyowati-Indarto dan Siagian, 1992). Di Pulau Kei Besar masyarakat lokal menggunakan 31 jenis tumbuhan (Widjaja dan Affriastini, 2000). Dengan demikian, etnis yang berbeda cenderung memanfaatkan tumbuhan yang dapat sama atau berbeda dalam kuantitas sebagai perawatan pasca persalinan.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dapat berupa keseluruhan organ tumbuhan atau terbatas pada organ-organ tumbuhan tertentu seperti akar, batang dan kulit batang, daun, bunga, buah, dan biji. Tumbuhan yang dimanfaatkan keseluruhan organnya sebagai obat terdiri dari delapan jenis yaitu *Ipomoea pescaprai* Roth, *Physalis peruviana* Linn, *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf, *Ageratum conyzoides* L., *Blumea balsamifera* L., *Passiflora foetida* L., *Phyllanthus niruri* L., dan *Phyllanthus* sp.

*Ipomoea pescaprai* Roth diolah dengan cara merebus seluruh organ tumbuhan kemudian air rebusannya diminum yang berkhasian sebagai obat penyakit dalam. Kandungan kimia tanaman ini adalah daun mengandung behenic acid, melissic acid, myristic acid, eugenol, 4-vinil-guaiacol, sedangkan daun kering mengandung zat antialergi bernama antistin (Julianus, dkk. 2011). *Physalis peruviana* Linn diolah dengan

cara menghaluskan seluruh organ tumbuhan ini serta manyingkirkan cairannya untuk diminum sebagai obat diabetes dan sakit paruparu. Dilaporkan oleh Titin (2008) kandungan kimia buah tumbuhan ini mengandung senyawa kimia asam sitrun dan fisalin. Selain itu buah juga mengandung asam malat, alkaloid, tanin, kriptoxantin, vitamin C dan gula..

Seluruh organ tanaman *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf dihaluskan serta ditempelkan pada bagian tubuh yang mengalami keseleo atau pada organ tubuh yang mengalami patah tulang. Kandungan kimia tanaman ini adalah; daun mengandung 0,4% minyak atsiri dengan komponen yang terdiri dari sitral, sitronelol (66-85%), (α-pinen, kamfen, sabinen, mirsen, β-felandren, p-simen, limonen, cis-osimen, terpinol, sitronelal, borneol, terpinen-4-ol, α-terpineol, geraniol, farnesol, metil heptenon, n-desialdehid, dipenten, metil heptenon, bornilasetat, geranilformat, terpinil asetat, sitronelil asetat, geranil asetat, β-elemen, β-kariofilen, β-bergamoten, trans-metilisoeugenol, β-kadinen, elemol, kariofilen oksida. Pada penelitian lain pada daun ditemukan minyak atsiri 1% dengan komponen utama (+) sitronelol, geranial (± 35% dan 20%), disamping itu terdapat pula geranil butirat, sitral, limonen, eugenol, dan metileugenol. Sitronelol hasil isolasi dari minyak atsiri sereh terdiri dari sepasang enansiomer (R)-sitronelal dan (S) sitronelal (Titin, 2008).

Pada tanaman *Ageratum conyzoides* L., *Blumea balsamifera* L., *Passiflora foetida* L., *Phyllanthus niruri* L., dan *Phyllanthus* sp., seluruh organ tiap jenisnya diolah dengan perebusan. Air rebusan *Ageratum conyzoides* L. diminum sebagai obat sarampa. Tumbuhan ini mengandung asam amino, organacid, pectic sub-stance, minyak atsiri kumarin, ageratochromene, friedelin, β-sitosterol, stigmasterol, tanin, sulfur, dan potassium chloride (Titin, 2008). Air rebusan *Blumea balsamifera* L. diminum sebagai obat TBC,

paruparu basa, perawatan dalam tubuh pasca persalinan. Telah dilaporkan *Blumea balsamifera* L. mengandung minyak atsiri, zat bergetah (kapur barus) dan borneol, yang juga mengandung sineol, limonen, asam palmitin dan myristin, alkohol sesquiterpen, dimetileter khlorasetofenon, tanin, pirokatechin dan glikosida. Ekstrak borneol didapat dari daun segar (Dalimartha, 2009). Air rebusan *Passiflora foetida* L. diminum sebagai obat batuk, radang kelenjar getah bening, dan sulit tidur. Menurut Suprpto, (2003) buah, biji, dan daun *Passiflora foetida* L. mengandung substansi yang tidak stabil, yaitu asam hidrosianat dan laktone. Buah masak mengandung Ca, P, Fe hidrosianat dan alkaloid. Air rebusan *Phyllanthus niruri* L. diminum sebagai obat beriberi. Menurut Dalimartha, (2000) *Phyllanthus niruri* L. mengandung filantin, hipofilantin, kalium, damar dan tanin. Filantin dan hipofilantin melindungi sel hati dari zat toksik (hepatoprotektor). Dalam Titin (2008) kandungan kimianya dapat berupa flavonoid yang terdiri dari quercetrin, isoquercetrin, astragalin, rutin, kaempferol-4-rhamnopyranoside, erydictyol-7-rhamnopyranoside, fesitin-4-o-glucoside dan nirurin; Lignan yang terdiri dari phyllanthin, hypphyllanthin dan triterpene lup-20 (29)-en-3-ol. Alkaloid yang diberi nama entnorcecurinin. Terakhir ditemukan dari lignan dan isolignan yang baru, seperti: lintetralin, isolintetralin, nirtetralin dan phyllnirurin 22.

Organ tumbuhan lainnya yang berkhasiat sebagai obat adalah daun. Terdapat 44 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Buton. Berdasarkan cara pengolahannya, daun terlebih dahulu direbus kemudian diminum terdiri dari 27 jenis sedangkan obat luar tubuh terdiri atas 17 jenis. Jenis-jenis tumbuhan yang diolah melalui cara perebusan daun yaitu *Moringa oleifera*, *Lantana camara* L. *Piper betle* Linn, *Talinum paniculatum* Gaertn, *Peperomia pellucida* (L.) Kunth, *Euphorbia* sp., *Sacharum*

*officinarum* Linn, *Jatropha curcas* L., *Crescentia cujete* L., *Alstonia scholaris*, *Psidium guajava* Linn, *Anacardium occidentale* Linn, *Carica papaya* Linn, *Andrographis paniculata* Ness, *Caesalpia sappan* L., *Annona muricata* Linn, *Annona squamosa* L, *Spondias* sp., *Nypa fruticans* Wurmb, *Orthosipon spictus* B.B.S., *Garuga floribunda* Decne, *Dracaena angustifolia* Roxb, *Pterocarpus indicus* Willd, dan *Aloe vera* Linn. Umumnya daun-daun tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat terhadap satu jenis atau beberapa jenis penyakit. Selain itu, juga terdapat pengobatan jenis penyakit tertentu menggunakan beberapa jenis daun tanaman yang memberikan efek atau khasiat yang sama. Hal ini terjadi pada pemanfaatan lima jenis daun tumbuhan sebagai obat saluran pencernaan, yaitu dua jenis dimanfaatkan sebagai obat pelancar pencernaan yaitu daun *Talinum paniculatum* Gaertn dan *Euphorbia* sp, sedangkan daun tanaman *Peperomia pellucida* (L.) Kunth, *Psidium guajava* Lin, dan *Anacardium occidentale* Linn dimanfaatkan sebagai obat gangguan pencernaan seperti mencret. Berbeda dengan pemanfaatan daun tanaman tersebut di atas, daun *Kalanchoe pinnata* Lam dihangatkan pada api kayu bakar lalu diperas dan diminum air perasannya. Masyarakat etnis Buton memanfaatkannya sebagai obat batuk, asma dan panas dalam. Pada tumbuhan *Momordica charantia* L., daunnya direndam dalam air hangat lalu diperas, air perasan diminum sebagai obat batuk. Sedangkan tumbuhan *Ocimum sanctum* Linn daunnya langsung dikunyah hingga lumat kemudian ditelan sebagai obat batuk.

Organ daun tanaman yang berkhasiat sebagai obat luar tubuh umumnya diolah dengan cara dilumatkan kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit. Dari 17 jenis tumbuhan yang telah teridentifikasi, dua jenis dimanfaatkan sebagai obat bisul yaitu *Hibiscus tiliaceus* L. dan *Abrus* sp., dua jenis sebagai obat panu dan kurap yaitu *Manihot esculenta*



crautz, *Cassia alata* Linn, tiga jenis sebagai obat luka dan luka bakar yaitu *Peperomia pellucida* (L.) Kunth, *Tinospora crispa* (L.) Hook. F. & Thoms, *Chromolaena odorata* (L.) R.M., obat pata tulang yaitu *Crinum asiaticum* L., penurun panas yaitu *Vitex cofassus* Reinw. ex Blume, obat cacar air yaitu *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn, obat jerawat yaitu *Schleichera oleosa* (Lour.) Oken, obat mimisan yaitu *Piper betle* Linn, obat hidung tersumbat, polip, dan asma yaitu *Arcangelisia* sp., obat gondokan (bengkak babi) yaitu *Paederia scandens* Merr, obat bengkak badan yaitu *Celosia argentea* L., obat mata yaitu *Callophyllum inophyllum* L. dan obat penetral bisa ikan pari yaitu *Pandanus tectorius* Soland. ex. Park.

Akar dan umbi tanaman yang berkhasiat sebagai obat terdiri dari enam jenis yaitu *Plumeria rubra* L., *Curcuma longa* Linn, *Mirabilisjalapa* Linn, *Ficus septica* Burm f., *Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr., dan *Imperata cylindrica* (L.) Beauv. Akar *Plumeria rubra* L. direbus dan air rebusannya diminum sebagai obat kencing nanah. Akar *Curcuma longa* Linn direbus dan air rebusannya diminum sebagai obat perawatan pasca keguguran. Tumbuhan ini mengandung 10% demetoksikurkumin, 5% bisdemetoksikurkumin, minyak atsiri/volatil oil (keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, zingiberen 25%, felandren, sabinen, borneol dan sineil) lemak 1-3 %, karbohidrat 3 %, Protein 30%, pati 8%, vitamin C 45-55%, garam-garam mineral seperti zat besi, fosfor, dan kalsium (Titin, 2008)

Tumbuhan *Mirabilisjalapa* Linn, umbi direbus dan air rebusan diminum sebagai obat TBC. Telah dilaporkan akar mengandung betaxanthins. Buah mengandung zat 4,3% tepung dan lemak, 24,4% zat asam lemak, 46,9% zat asam minyak (Titin, 2008) Akar *Ficus septica* Burm direbus dan air rebusannya diminum sebagai obat diabetes. Akarnya mengandung saponin dan flavonoid, dan polifenol (Julianus, dkk. 2011). Akar *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr direbus dan diminum

sebagai obat batu ginjal, sedangkan air rebusan akar *Imperata cylindrica* (L.) Beauv dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam. Kandungan kimia *Imperata cylindrica* (L.) Beauv adalah arundoin, fernenol, isoarborinol, silindrin, simiarenol, kampesterol, stigmasterol,  $\beta$ -sitosterol, skopoletin, skopolin, p-hidroksibenzenaladehida, katekol, asam klorogenat, asam isoklorogenat, asam p-kumarat, asam neoklorogenat, asam asetat, asam oksalat, asam d-malat, asam sitrat, potassium (0,75% dari berat kering), kalsium, 5-hidroksitriptamin, turunan flavonoid yaitu turunan 3',4',7-trihidroksi flavon, 2',3'-dihidroksi kalkon dan 6-hidroksi flavanol. Suatu turunan flavonoid yang kemungkinan termasuk golongan flavon, flavonol tersubstitusi pada 3-OH, flavanon atau isoflavon terdapat pada fraksi ekstrak yang larut dalam etilasetat akar alang-alang. Pada fraksi ekstrak yang larut dalam air akar alang-alang ditemukan golongan senyawa flavon tanpa gugus OH bebas, flavon, flavonol tersubstitusi pada 3-OH, flavanon, atau isoflavon (Titin, 2008)

Bagian batang dan kulit kayu yang dimanfaatkan sebagai obat terdiri dari 14 jenis, yaitu; *Pterocarpus indicus* Willd, *Syzygium cumini* Linn, *Terminalia catappa* L., *Vitex cofassus* Reinw. Ex Blume, *Euphorbia tirucalli* L., *Musa paradisiaca* L., *Alstonia scholaris*, *Jatropha curcas* L., *Tinospora crispa* (L.) Hook. f. & Thoms, *Embelia cf. ribes* Burm. f., *Caesalpinia sappan* L., *Drynaria sparsisora* Moore, *Cassytha filiformis*, dan *Punica granatum* L. Umumnya kulit kayu dan batang dari seluruh tumbuhan ini diolah dengan cara direbus dan air rebusannya diminum sebagai obat beberapa jenis penyakit dalam seperti diabetes, TBC, dara tinggi, dan asam urat, kecuali pada tanaman *Musa paradisiaca* L. perasan air batang digunakan sebagai penawar bias ular.

Masyarakat etnis Buton, juga memanfaatkan getah tanaman, bunga, buah,

dan biji sebagai obat tradisional. Dua jenis tanaman yang dimanfaatkan getahnya yaitu *Jatropha multifida* L. sebagai obat luka dan *Jatropha curcas* L. sebagai obat luka dan sariawan. Pemanfaatan bunga *Imperata cylindrica* (L.) Beauv sebagai obat luka sedangkan bunga *Punica granatum* L. direbus dan air rebusannya diminum sebagai obat radang gusi, perdarahan kronis. Sedangkan pemanfaatan buah dan biji tanaman umumnya digunakan sebagai obat penyakit dalam, infeksi, dan bisul. Berikut ini pemanfaatan buah dan biji pada 12 jenis tanaman sebagai obat, yaitu; daging buah *Syzygium cumini* Linn sebagai obat batuk, diabetes, asma, nyeri lambung dan diare, buah muda *Ananas comosus* (L.) Merr diparut dan dimakan sebagai obat pencuci rahim, buah *Citrus aurantifolia* diperas dan diminum sebagai obat batuk, biji *Caesalpia sappan* L. dikunyah dan ditelan sebagai obat penyakit kuning, biji *Leucaena leucocephala* dikunyah dan ditelan sebagai obat cacing, buah muda *Psidium guajava* Linn dikunyah dan ditelan sebagai obat mencret, buah muda *Theobroma cacao* L. diparut sebagai obat bisul, buah *Donax cannaeformis* (G.Forst.) K.Schum dimakan sebagai obat bisul, biji *Areca catechu* L. dikunyah-kunyah sebagai penguat gusi dan gigi, buah *Scaevola taccada* (Gaertn) Roxb dilumatkan dan air perasannya sebagai obat sakit mata, buah *Morinda citrifolia* Linn dibuat jus dan diminum sebagai obat dalam, dan buah *Punica granatum* L. direbus dan air rebusannya diminum sebagai obat cacing, batuk, diare, dan tekanan darah tinggi.

Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat etnis Buton selain digunakan secara tunggal untuk mengobati penyakit, namun ada juga yang bersifat ramuan dengan tanaman lainnya. Ada 9 macam ramuan obat yang digunakan, yaitu:

a. Ramuan batang *Drynaria sparsisora* Moore dengan batang rabundalili (*Euphorbia tirucalli* L. direbus dan diminum sebagai

obat darah tinggi, diabetes, kolesterol, dan asam urat.

- b. Ramuan biji *Areca catechu* L. dengan daun gili (*Piper betle* Linn.) dan gambir dihaluskan dan dikunyah-kunyah sebagai obat penguat gusi dan gigi.
- c. Ramuan daun, batang, akar, dan buah *Phyllanthus niruri* L. dengan tunas kandokandoli (*Jatropha curcas* L.) direbus dan diminum sebagai obat beriberi.
- d. Ramuan batang *Euphorbia tirucalli* L. dengan batang katimboka (*Drynaria sparsisora* Moore) direbus dan diminum sebagai obat diabetes, darah tinggi, asam urat, kolesterol.
- e. Ramuan batang *Vitex cofassus* Reinw. Ex Blume dengan akar, batang, daun, buah ka'ai ( *Phyllanthus niruri* L.) dan tunas kandokandoli (*Jatropha curcas* L.) direbus dan diminum sebagai obat penyakit dalam.
- f. Ramuan kulit batang *Terminalia catappa* L. dengan kulit batang kelapa (*Cocos nucifera*) direbus dan diminum sebagai obat muntaber.
- g. Ramuan daun muda *Nypa fruticans* Wurm dengan sabuk kelapa muda (*Cocos nucifera*) direbus dan diminum sebagai obat sarampa atau cacar.
- h. Ramuan daun *Orthosipon spictus* B.B.S dengan daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.) dan batang maratawali (*Tinospora crispa* (L.) Hook. f. & Thoms) direbus dan diminum sebagai obat malaria.
- i. Ramuan daun *Garuga floribunda* Decne dengan daun pombero dan batang katimboka (*Drynaria sparsisora* Moore) direbus dan dimanfaatkan uapnya sebagai obat mandi uap perawatan pasca persalinan.

## KEPUSTAKAAN

- Boodeker G. 2000. *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*. Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St.Peter's College, 25th Januari 2000.Oxford.
- Dalimartha S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Dalimartha S. 2009. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Bunda, Grup Puspa Swara, Anggota IKAPI.

- Florentina IW, Indah W, Mulyati R, Ahayu, TU, Himmah R. 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Obat oleh Masyarakat Lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara*. Biodiversitas. 7(4): 333 – 339.
- Harmida S, Vivin FY. 2011. *Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*. Jurnal Penelitian Sains. 14(1): 42-46.
- Harmida S, Vivin FY. 2011. *Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan*. Jurnal Penelitian Sains. 14 (1): 42-46.
- Hendra. 2002. *Pemanfaatan tumbuhan buah-buahan dan sayuran liar oleh suku Dayak Kenyah, Kalimantan Timur*. Bogor: IPB.
- Julianus K, Diah IDA, Jafred H, Lis N, Halidah YK, Moody CK. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Koji T, Ghazalli MNF, Zulhairil A, Nordin MS, Khaidizar MI, Dulloo ME, Sebastian L. 2011. *Biological and Ethnobotanical Characteristics of Nipa Palm (Nypa fruticans Wurmb.): A Review*. Sains Malaysiana. 40(12): 1407-1412.
- List PH, Horhammer L. 1979. *Hager's handbuch der pharmazeutischen praxis. vols 2-6*. [http://www.hort.purdue.edu/newcrop/duke\\_energy/Pterocarpus\\_indicus.html](http://www.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/Pterocarpus_indicus.html). Diakses pada 25 Mei 2012.
- Little EL, Wadsworth FH. 1964. *Common trees of Puerto Rico and the Virgin Islands. Ag. Handbook 249, USDA, Washington, DC*. [http://www.hort.purdue.edu/newcrop/duke\\_energy/Pterocarpus\\_indicus.html](http://www.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/Pterocarpus_indicus.html). Diakses 25 Mei 2012
- Lowry JB. 1976. *Floral anthocyanins of some Malesian Hibiscus species*. Phytochemistry. 15: 1395–1396.
- Mogea JP, Gandawidjaja D, Wiriadinata H, Nasution RE, Irawati. 2001. *Tumbuhan Langka Indonesia*. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.
- Mulyati R, Sunarti S, Sulistiarini D, Prawiroatmodjo S. 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara*. Biodiversitas Volume 7(3): 245 – 250.
- Rahayu M, Wardah, Hamzah. 1999. *Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh suku Saluan, Sulawesi Tengah*. Seminar PERHIPBA Cabang Jakarta di Universitas Pancasila, Depok, 23 Juli 1999.
- Rahayu SE, Handayani S. 2002. *Keanekaragaman morfologi dan anatomi Pandanus (Pandaceae di Jawa Barat.. VIS VITALIS*. 1(2).
- See VE, Tyler, Foster S. 1999. *Tyler's Honest Herbal; The Physicians' Desk Reference for Herbal Medicines* (annual). <http://www.answers.com/topic/herbalism#ixzz24UI635Cm>. Diakses 24 Agustus 2012.
- Setyowati-Indarto N, Siagian MH. 1992. *Beberapa jenis tumbuhan perangsang persalinan di Ciomas, Bogor*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Etnobotani I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan RI. Cisarua-Bogor, 19 – 20 Februari 2001.
- Sikumbang D, Busman H. 2008. *Potensi Keragaman Tumbuhan Obat Di Hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBSS) Lampung Barat Provinsi Lampung*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II 2008. Universitas Lampung, 17-18 November 2008. Lampung.
- Stuessy TF. 1975. *Process of classification*. [http://books.google.co.id/books?id=0bYs8F0Mb9gC&pg=PP69&lpg=PP69&dq=steps+in+plant+classification&source=bl&ots=5PEpNAXpBE&sig=okcdwBy1qe7aDI\\_h78sOuARyRs&hl=id#v=onepage&q=steps%20in%20plant%20classification&f=false](http://books.google.co.id/books?id=0bYs8F0Mb9gC&pg=PP69&lpg=PP69&dq=steps+in+plant+classification&source=bl&ots=5PEpNAXpBE&sig=okcdwBy1qe7aDI_h78sOuARyRs&hl=id#v=onepage&q=steps%20in%20plant%20classification&f=false). Diakses 24 Agustus 2012.
- Suprpto W. 2003. *Tumbuhan Untuk Pengobatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Titin Y. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: PT. Buku Kita.